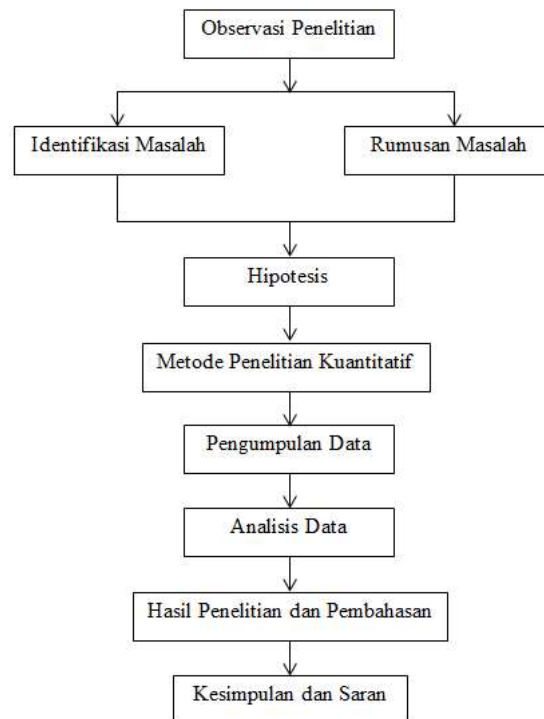


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data yang diperoleh adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau karakter atau nilai dari orang, obyek atau aktivitas yang memiliki variasi-variasi yang disesuaikan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:

38). Operasional variabel pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian yang ditetapkan dalam hasil perumusan masalah yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Sesuai dengan judul proposal yang diteliti yaitu “Pengaruh inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham”, maka terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (X).
2. Harga saham sebagai variabel terikat (Y).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2012: 39).

3.2.1.1 Inflasi

Menurut (Fahmi, 2015: 61) Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika terjadi secara terus-menerus, akan berdampak semakin buruknya kondisi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada susunan stabilitas politik.

Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi tahunan yang bersumber dari

Bank Indonesia berdasarkan Indeks Harga Konsumen selama periode penelitian.

3.2.1.2 Profitabilitas

Menurut (Amilin, 2015: 4.41) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets*. *Return on Asset* merupakan rasio yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2016)

Variabel ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.1 *Return on Assets*

3.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut (Sjahrial, 2010) bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Variabel ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Revenues}$$

Rumus 3.2 Ukuran Perusahaan

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural), variabel dependen disebut sebagai variabel endogen (Sugiyono, 2012: 39)

3.2.2.1 Harga Saham

Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham perusahaan sektor properti dan *real estate*. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*). Data harga saham ini dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2012: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu terdapat 53 populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Sedangkan sampel menurut (Siregar, 2012) adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

Purposive sampling menurut (Siregar, 2012) merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sedangkan *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2012) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini sampel dan populasi yang digunakan adalah harga saham perusahaan sektor properti dan *realiestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan metode pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria saja yang digunakan sebagai sampel. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor properti dan *realiestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisted* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2018.
4. Laporan keuangan yang disajikan selama periode 2014-2018 dalam *currency* Rupiah.

5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No	Kode	NamaiPerusahaan	Kriteria				Sampel
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	✓	X	X	X	
3	ASRI	Alam Sutera RealtysTbk	✓	✓	✓	✓	2
4	BAPA	Bekasi Asri PemuladTbk	✓	✓	✓	X	
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	X	✓	
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	✓	✓	3
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	✓	X	X	X	
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	✓	X	✓	✓	
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	X	✓	✓	
10	BKSL	Sentul City Tbk	✓	✓	✓	✓	4
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	✓	✓	5
12	CITY	Natura City Developments Tbk	✓	X	X	X	
13	COWL	Cowell Development Tbk.	✓	X	✓	✓	
14	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	✓	6
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	✓	✓	7
16	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	✓	✓	8
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	✓	X	X	X	
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	✓	9
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk	✓	X	✓	✓	
20	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	✓	✓	✓	✓	10
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	X	✓	✓	
22	FORZ	Forza Land IndonesiasTbk	✓	X	X	X	
23	GAMA	Gading Development Tbk	✓	X	✓	✓	11
24	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	✓	X	✓	✓	12
25	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	✓	✓	✓	✓	13
26	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✓	14
27	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	✓	15
28	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	X	✓	✓	
29	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	✓	X	X	X	
30	LCGP	EurekanPrimakJakartakTbk	✓	X	X	X	
31	LPCK	Lippo CikarangTbk	✓	✓	✓	✓	16
32	LPKR	Lippo KarawacikTbk	✓	X	✓	✓	
33	MDLN	Modernland Realty Tbk	✓	✓	✓	✓	17
34	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	✓	✓	18
35	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	✓	X	X	X	
36	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	X	✓	✓	
37	MTSM	MetrohRealtyhTbk	✓	X	✓	✓	
38	MYRX	Hanson International Tbk.	✓	X	✓	✓	
39	MYRXP	Hanson International (Seri B)	✓	X	X	X	

Tabel 3.2 Lanjutan

40	NIRO	City Retail Developments Tbk	✓	X	✓	✓	
41	MORE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	X	✓	✓	
42	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	✓	✓	19
43	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	✓	X	X	X	
44	PPRO	PP Properti Tbk.	✓	X	X	X	
45	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	X	✓	X	
46	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	✓	X	✓	✓	
47	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	X	✓	✓	
48	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosai Tbk	✓	✓	X	X	
49	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓	✓	✓	✓	20
50	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	✓	✓	✓	X	
51	SMDM	Suryamas Dutamakmuri Tbk	✓	✓	✓	✓	21
52	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	✓	22
53	TARA	Sitara Propertindo Tbk	✓	✓	✓	✓	23

Sehingga sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria berjumlah 23 perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi , yaitu melakukan pencatatan dan pengolahan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari artikel, buku dan jurnal. Data yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah inflasi, profitabilitas, ukuran perusahaan dan harga saham khususnya saham perusahaan sektor industri properti dan *real estate*.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2012) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring. Sedangkan data kuantitatif menurut (Siregar,

2012) adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder menurut (Siregar, 2012) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan inflasi diperoleh melalui website www.bi.go.id.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Supaya data yang dikumpulkan menjadi bermanfaat, maka data yang diperoleh harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif (Siregar, 2012).

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data: mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Wibowo, 2012).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dari variabel independen yaitu inflasi, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap harga saham. Analisis tersebut menggunakan bantuan komputer dan program statistik SPSS (*Statistical product and service solutions*) versi 20. Dengan program tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan di analisis untuk memberikan gambaran hubungan pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik, meliputi: (Wibowo, 2012, p. 87). Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang

Kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik histogram yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila distribusi kumulatif dari data sesungguhnya yang ditunjukkan oleh grafik histogram mengikuti pola distribusi kumulatif dari distribusi normal yang ditunjukkan oleh kurva normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian dapat juga dilihat dari grafik *normal probability plot*. Apabila titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang digunakan dianggap layak dan memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ($\text{sig} > 0,05$).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas menurut (Ghozali, 2016) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya Multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai

cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2016), bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka di sebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssectio* mengandung situasi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2016), dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikati(dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*subdentized*. Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2016), bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering di temukan pada data runtut waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya..

Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena "gangguan" pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin - Watson (DW test) (Ghozali, 2016).

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson di bawah, yaitu nilai dL dan nilai dU pada K tertentu, K =jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n =jumlah sampel yang digunakan.

Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada; jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss=5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya (Wibowo, 2012).

3.6.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah (Wibowo, 2012). Regresi berganda menurut (Siregar, 2012) adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Regresi liner berganda di notasikan sebagai berikut (Wibowo, 2012) :

$$Y_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1i= Inflasi

X2i= Profitabilitas

X3i= Ukuran Perusahaan

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesisi dalah jawaban terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut (Wibowo, 2012) hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang di analisis dengan menggunakan analisis regresi.

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis Menurut (Wibowo, 2012) dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau harga saham (α), dan tingkat kepercayaan atau *confidence intervall*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat signifikansi adalah harga saham melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil.

Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Wibowo, 2012) :

- a. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
- b. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0

- c. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig
- d. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

3.6.4.1 Uji Parsial atau Uji Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Sedangkan Independent Sample T Test atau uji beda t-test menurut (Wibowo, 2012) ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Uji ini sekaligus melihat manakah rata-rata yang lebih tinggi, jika ada perbedaan tersebut. Dalam hal ini, apakah variabel inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Coefficients* yang membandingkan *Unstandardized Coefficients* B dan *Standard error of estimate* sehingga didapat hasil yang dinamakan t hitung. Kriteria variabel independen secara individual dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi $<$ α (0.05), H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi $>$ α (0.05) maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak dapat diterima.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik F menurut (Ghozali, 2016) pada dasarnya menunjukkan

apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam hal ini, apakah variabel inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh perubahan nilai semua variabel independen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada Anova yang membandingkan *Mean Square* dari *regression* dan *Mean Square* dari residual sehingga didapat hasil yang dinamakan F hitung. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0.05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase hubungan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang direkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat), (Wibowo, 2012).

Koefisien determinasi (R^2) ipada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa yang terdaftar PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang beralamat Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center kota Batam dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Adapun masa penelitian penulis adalah mulai dari September 2019 sampai dengan Februari 2020. Rincian proses penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

[illegible]